

## HUBUNGAN ANTARA BERAT BADAN BAYI BARU LAHIR DENGAN KEJADIAN RUPTURE PERINEUM DI BPM WIRAHYU PANJANG TAHUN 2015

Vida Wira Utami<sup>1</sup>, Indra Winingsih<sup>2</sup>

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran  
Universitas Malahayati Bandar Lampung  
Email: vida\_harmawan@yahoo.com

### ABSTRAK

Rupture perineum adalah luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan janin atau bahu pada saat persalinan. Ruptur perineum yang tidak ditangani dengan cepat dan tepat dapat menjadi penyumbang perdarahan, yang merupakan salah satu penyebab kematian ibu. Pada tahun 2013 angka kematian ibu melahirkan 158 orang (Dinkes Lampung, 2014). Prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia sebesar 52% di karenakan persalinan dengan berat badan lahir cukup atau lebih (Fathus, 2013).

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross secsional*. Populasi yang digunakan seluruh ibu bersalin di BPM Wirahayu Panjang dengan jumlah 355. Sampel berjumlah 78 orang dengan tehnik *random sampling*.

Hasil Penelitian adalah ada Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Rupture Perineum, *p-value* 0,022 OR 6,353. Bagi petugas kesehatan dapat lebih meningkatkan kewaspadaan dalam melakukan pertolongan persalinan. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi dasar dalam pengembangan ilmu kebidanan.

Kata Kunci : Berat Badan Bayi baru Lahir, Rupture Perineum

### PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian WHO tahun 2010 di seluruh dunia terdapat kematian ibu di seluruh dunia terdapat kematian ibu sebesar 500.000 jiwa per tahun dan kematian bayi khususnya neonatus sebesar 10.000.000 jiwa per tahun. Kematian maternal dan bayi tersebut terjadi terutama di negara berkembang sebesar 99%. Kendati pun jumlahnya sangat besar, tetapi tidak menarik perhatian perhatian karena kejadiannya tersebar secara sporadis, berbeda dengan kematian yang terjadi akibat banjir, tanah longsor, bencana alam lainnya atau korban kecelakaan. Sebenarnya kematian ibu dan bayi mempunyai peluang yang sangat besar untuk di cegah dengan meningkatkan kinerja sama antara pemerintah, swasta dan badan sosial lainnya (Manuaba, 2014).

Menurut Survey demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) di Provinsi Lampung pada tahun 2012 terjadi 178 kasus kematian ibu dengan penyebab kematian masih disebabkan oleh eklamsi 59 kasus, perdarahan 40 kasus, infeksi 4 kasus dan sebab lain 71 kasus. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia 52% di

karenakan persalinan dengan berat badan lahir cukup atau lebih (Fathus, 2013)

Angka kematian ibu di Provinsi Lampung masih cukup tinggi pada tahun 2010 yaitu berjumlah 143 orang dan pada tahun 2011 angka kematian ibu melahirkan meningkat menjadi 152 orang. Pada tahun 2012 pun angka kematian ibu melahirkan semakin meningkat menjadi berjumlah 178 orang. Sedangkan pada tahun 2013 angka kematian ibu melahirkan menurun menjadi 158 orang (Dinkes Lampung, 2014).

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2016 menggunakan sumber data skunder. Tempat Penelitian di BPM Wirahayu Panjang Tahun Bandar Lampung. Populasi penelitian adalah seluruh ibu bersalin di BPM Wirahayu Panjang sampai bulan april tahun 2016 dengan jumlah 355. Sampel berjumlah 78 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independen dan variabel dependen. Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variable dependen dengan variable independen sehingga diketahui kemaknaannya secara statistika. Uji statistic yang digunakan adalah *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Univariat

#### 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kasus Rupture Perineum

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kasus Rupture Perineum Di BPM Wirahayu Panjang Selatan Bandar Lampung Tahun 2015

No.	Rupture Perineum	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rupture	58	74,4
2.	Tidak Rupture	20	25,6
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

### Hasil Bivariat

Tabel 3  
Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Rupture Perineum di BPM Wirahayu Panjang Selatan Bandar Lampung Tahun 2015

Berat badan lahir	Rupture Perineum				Total		<i>p-value</i>	OR 95% CI
	Rupture		Tidak rupture		N	%		
	N	%	N	%				
Normal	34	58.6	18	90.0	52	66,7	0.022	6,353 (1,346 – 29,997)
Tidak normal	24	41.4	2	10.0	26	33,3		
Jumlah	58	100	20	100	78	100		

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari jumlah responden 52 yang yang tidak mengalami rupture sebanyak 18 ibu (90%) dan yang mengalami rupture sebanyak 34 ibu (58.6%) dengan dengan berat normal, sedangkan dari 26 responden yang tidak rupture terdapat 2 ibu (10%) dan terdapat 24 ibu (41,4%) yang mengalami rupture dengan berat badan tidak normal.

Hasil Uji *Chi Square* diketahui bahwa nilai *p value* 0.022 artinya leih kecil dibandingkan dengan nilai alpha (0.022 < 0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik dengan derajat kepercayaan 95%, diyakini terdapat hubungan berat badan bayi aru lahir dengan kejadian rupture

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari 78 responden yang mengalami rupture perineum sebanyak 58 kasus (74,4%) dan yang tidak mengalami sebanyak 20 kasus (25,6%).

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kasus Berat Badan Bayi Baru lahir di BPM Wirahayu Panjang Selatan Tahun 2015

No.	Berat Badan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Nomal (2500-4000g)	52	66,7
2.	Tidak Normal >4000g	26	33,3
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa berat bayi lahir dengan berat badan normal sebanyak 52 bayi (66,7%) dan yang tidak normal sebanyak 26 bayi (33,3%).

perineum, dan hasil uji OR diperoleh nilai 6.353. Artinya ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir tidak normal (4000g) memiliki resiko untuk mengalami rupture perieneum sebesar 6.353 kali dibandingkan dengan ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir normal.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Rupture Perineum

Hasil Uji *Chi Square* didapatkan bahwa nilai *p value* 0.022 artinya leih kecil dibandingkan dengan

nilai alpha ( $0.022 < 0.05$ ). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak yang berarti secara statistik ada hubungan yang signifikan antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum di BPM Wirahayu Panjang Selatan Bandar Lampung Tahun 2015. Uji OR diperoleh nilai 6.353 artinya ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir tidak normal (4000g) memiliki resiko untuk mengalami ruptur perineum sebesar 6.353 kali dibandingkan dengan ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir normal.

Bayi baru lahir yang terlalu besar atau berat badan lahir lebih dari 4000 gram akan meningkatkan resiko persalinan. Hal ini terjadi karena berat badan bayi besar sehingga sulit melewati panggul dan menyebabkan terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin (P Enggar Y, 2010).

Semakin besar berat bayi yang dilahirkan meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum. Bayi besar adalah bayi yang begitu lahir memiliki bobot lebih dari 4000 gram. Robekan perineum terjadi pada kelahiran dengan berat badan bayi besar. Hal ini terjadi karena semakin besar berat badan bayi yang dilahirkan akan meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum karena perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan yang besar, sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan yang besar sering terjadi ruptur perineum (Saifuddin, 2002).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rian Resti Damayanti (2011) yang berjudul hubungan berat badan dengan kejadian ruptur perineum di BPS Maryam nasution Bandar Lampung Tahun 2011. Setelah dilakukan analisis statistik didapatkan hasil uji *chi square* bahwa nilai *p value* 0.002, artinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha ( $0.002 < 0.05$ ). dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik dengan derajat kepercayaan 95% ada hubungan antara berat badan bayi dengan ruptur perineum. Sedangkan hasil OR diperoleh nilai 15.833, artinya responden dengan bayi berat badan besar memiliki peluang untuk mengalami ruptur perineum sebesar 15.833 kali dibandingkan dengan responden dengan bayi berat badan normal.

Menurut peneliti diperlukan adanya kecermatan bidan untuk menilai bahwa setiap ibu yang akan melahirkan memiliki resiko terjadinya ruptur perineum serta memberitahu ibu bagaimana cara mencegah agar perineum tidak kaku yaitu dengan cara ibu sering berjongkok, seperti mengepel lantai dan mengajarkan ibu bagaimana

cara mengejan yang benar saat menjelang persalinan, karena dalam proses persalinan bayi akan keluar melewati perineum, jika semakin besar bayi yang akan dilahirkan akan membuat perineum meregang lebih luas untuk dilewati bayi yang besar hal inilah yang menyebabkan ruptur perineum.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Distribusi frekuensi berat bayi lahir dengan berat badan 2500 – 4000 gram sebanyak 52 bayi (66,7) dan berat badan > 4000 gram sebanyak 26 bayi (33,3%).
2. Distribusi frekuensi ibu bersalin normal yang mengalami ruptur perineum sebanyak 58 kasus (74,4%).
3. Ada Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum (*p-value*  $0,022 < 0.05$ ).

### Saran

1. Bagi petugas kesehatan, diharapkan mampu melakukan deteksi dini dan pemantauan tumbuh kembang janin serta memberikan KIE kepada ibu hamil mengenai kaitan berat badan bayi baru lahir dengan laserasi jalan lahir.
2. Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan penelitian dengan memilih faktor lain yang menyebabkan ruptur seperti paritas sehingga penelitian berikutnya akan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cunningham. 2005. *obstetri williams*. Jakarta. EGC.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, *Profil Kesehatan Lampung*. 2014. (Diakses tanggal 10 Februari, 2016).
- Enggar Y, 2010. *Hubungan antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal*. Surakarta. KTI DIV kebidanan Universitas Sebelas Maret.
- Lisnawati L. 2012. *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan maternal & Neonatal*. Jakarta. Trans info media.

- Margaret, Sukarni K. 2013. *Kehamilan persalinan dan nifas*. Yogyakarta Nuha medika.
- Maternity, Dainty dkk. 2014. *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Pamulang. Binarupa aksara.
- Manuaba G, Manuaba chandranita, Dkk. 2014. *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan kb*, Jakarta. Buku kedokteran EGC.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Oxorn H & Forte W, 2010. *Ilmu kebidanan patologi & fisiologi persalinan*. Yogyakarta. Yayasan Essentia Medica (YEM).
- Prawirohardjo. 2010. *Imu kebidanan*. Jakarta. Yayasan bina pustaka.
- Puspita, E & Dwi, R, 2014. *Asuhan kebidanan Persalinan*. Jakarta. Trans info media.
- Saifuddin, 2002. *Panduan praktis pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka.
- [www.academia.edu.co.id](http://www.academia.edu.co.id). Di akses pada february 2016
- Shofiyani F, 2013. *Hubungan berat badan bayi baru lahir dengan rupture perineum pada penatalaksanaan kala II persalinan normal*. Ponorogo KTI Universitas Muhamadiyah.
- Resti R, 2011. *Hubungan berat badan dengan kejadian rupture perineum di BPS Maryam Nasution tahun 2011*. KTI Universita Malahayati Bandar Lampung.
- Walyani. 2015. *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan maternal & Neonatal*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Winkjosastro. 2008. *asuhan persalinan normal* . jakarta
- Yeyeh R, Yulianti Lia, 2010. *Asuhan kebidanan 4 patologi*. Jakarta. Trans info media.
- Yeyeh R, Yulianti Lia, 2012. *Asuhan neonatus bayi dan anak balita*. Jakarta. Trans info media.